



Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2022
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Peningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Deminstrasi

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 005 Antang Kabupaten Anambas)

Nuri Zulmiani
SD Negeri 005 Antang, Kabupaten Anambas, Indonesia
nuri.uny@gmail.com

Abstract

The demonstration method is one of the methods applied by teachers in increasing interest in reading and writing the Koran. The purpose of applying this method is that using the demonstration method can improve learning achievement of Islamic Religious Education on the subject matter of reading and writing the Koran for fourth grade students in the first semester of SDN 005 Antang. The problem that occurs in the classroom is the low interest in reading and writing the Al-Quran, with the application of the demonstration method, the learning achievement of Islamic Religious Education on the subject of reading and writing the Al-Quran using the demonstration method in fourth grade students in the first semester of SDN 005 Antang is very effective. This is evidenced by the increasing number of student interest

Keywords: *Demonstration; Interest; Reading; Writing*

Abstrak

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat baca dan menulis Al-Quran. Adapun tujuan dari diterapkannya metode tersebut adalah bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca dan menulis Al-Quran siswa kelas IV semester I SDN 005 Antang. Permasalahan yang terjadi di kelas adalah rendahnya minat membaca dan menulis Al-Quran,

dengan diterapkannya metode demonstrasi tersebut maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan membaca dan menulis Al-Quran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV semester I SDN 005 Antang sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah minat siswa meningkat.

Kata kunci: Demonstrasi; Minat; Baca; Tulis

A. Pendahuluan

Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan sesuatu yang penting. Dari perspektif historis, masyarakat Nusantara dari dahulu dikenal oleh masyarakat internasional sebagai masyarakat yang agamis. Sekalipun bukan Negara Agama, Indonesia meletakkan agama sebagai sesuatu yang sangat penting. Bahkan, sila pertama Pancasila sebagai dasar negara berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa Negara Indonesia dibangun di atas pondasi keagamaan masyarakatnya. Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari amanat perundang-undangan sebagaimana di atas, maka mata pelajaran pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik, dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan mitigasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dicantumkan dalam struktur Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD/MI) yang penggunaannya ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2013. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 005 Antang semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pokok membaca dan menulis Al-Quran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes yang kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM (75) yang telah ditentukan, yaitu dari jumlah siswa 23 hanya 10 siswa saja yang sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa yang lain memperoleh nilai kurang dari KKM, dan setelah di rata-rata dari 23 siswa diperoleh nilai rata-rata 74. Selain itu, situasi pembelajaran di kelas pasif, hal ini ditunjukkan oleh: kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, kurangnya semangat siswa

dalam mengikuti pelajaran, kurangnya kesungguhan siswa dalam membaca materi pelajaran, kurangnya kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga terkesan guru adalah sumber utama dalam kelas.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penggunaan media yang dapat mengaktifkan siswa. Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa kondisi sebagaimana diuraikan tersebut di atas adalah disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipilih guru belum tepat. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan salah satu media yaitu metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas IV semester I SDN 005 Antang. Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam karya ilmiah ini adalah apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca dan menulis Al-Quran siswa kelas IV semester I SDN 005 Antang. Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca dan menulis Al-Quran menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV semester I SDN 005 Antang.

B. Pembahasan

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam best practise ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi pokok membaca dan menulis Al-Quran siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

Metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Proses belajar-mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa.

Pencapaian dan keberhasilan siswa akan diuji. Jika siswa tidak mencapai tahap yang memuaskan, maka sesi pemulihan akan dilaksanakan. Catatan pencapaian siswa akan disimpan supaya prestasi siswa bisa diawasi. Konsep pembelajaran sendiri dapat dilaksanakan bila informasi tersebut menarik dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Ini dapat dicapai jika materi atau informasi direka dengan baik menggunakan multimedia. Suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif akan menggalakkan komunikasi berbagai hal (siswa-guru, siswa-siswa, siswa-komputer). Gabungan berbagai media yang memanfaatkan sepenuhnya indra penglihatan dan pendengaran mampu menarik minat belajar. Namun yang lebih utama ialah pencapaian objektif pengajaran dan pembelajaran dengan berkesan. Harus diingat bahwa teknologi multimedia hanya bertindak sebagai pelengkap, tambahan atau alat bantu kepada guru. Multimedia tidak akan mengambil alih tempat dan tugas guru.

1. Persiapan Pelaksanaan Demonstrasi

Sebelum melaksanakan praktek best practise, guru menyiapkan kegiatan yang dirancang. Kegiatan diterapkan dalam upaya menumbuhkan semangat dan keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai langkah dapat tercapainya Kompetensi Dasar yang diharapkan. Tahapan langkah disusun dalam 2 Pertemuan Best practise yaitu Pertemuan 1 dan 2.

Pra Pertemuan juga dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan metode demonstrasi, untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan metode demonstrasi pada Pertemuan 1 dan 2.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam Best practise ini:

a) Pra Pertemuan

Guru mengadakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Pokok Membaca dan menulis Al-Quran tanpa metode demonstrasi dan setelah itu Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa menggunakan metode demonstrasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra Pertemuan ini juga akan diukur dengan indikator Best practise seperti pada Pertemuan 1 dan 2, yaitu membaca dengan lancar, sesuai makhras, dan tajwidnya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar pada Pertemuan 1 dan 2 yang menggunakan metode demonstrasi.

Pertemuan 1

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan, Guru melakukan beberapa kegiatan seperti mencari referensi yang berkaitan dengan materi dan media pembelajaran yang akan dijadikan alat untuk menerapkan metode demonstrasi (LCD). Pada tahapan ini Guru juga melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a). Pembuatan jadwal
- b). Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c). Penyiapan metode demonstrasi
- d). Pembuatan instrumen penilaian
- e). Pembuatan lembar pengamatan
- f). Pembuatan catatan harian untuk merekam informasi yang diperoleh praktek

2). Tindakan

Guru dengan didampingi kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh Guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada Pertemuan 1 ini adalah sebagai berikut:

- a). Menyiapkan sarana pembelajaran
- b). Membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama serta membaca Surat Al-Fatihah sampai dengan dengan Surat Al-'Asr
- c). Melakukan presensi terhadap kehadiran siswa
- d). Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa secara singkat dan penuh kehangatan, kolaborator sebagai pengamat
- e). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi
- f). Guru mereview materi tentang membaca dan menulis Al-Quran
- g). Guru mulai mempraktikkan metode demonstrasi pada pokok bahasan membaca dan menulis Al-Quran. Adapun langkah-langkahnya:
 - (1) Metode demonstrasi terletak di depan siswa
 - (2) Guru mulai menghidupkan metode demonstrasi, kemudian mulai

mengajarkan materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif

- i). Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah diajarkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang baru disampaikan
- j). Menentukan tindak lanjut.

3). Pengamatan

Dalam tahap ini secara kolaboratif antara Guru dibantu oleh guru mitra mengamati tentang jalannya proses pembelajaran. Dalam pengamatan ada dua sub pokok bahasan atau dua aspek yang harus diamati yaitu:

a). Pengamatan kualitas pembelajaran

Adapun formatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengamatan Kualitas Pembelajaran Pertemuan I

No	Aspek Amatan	1	2	3	4	5	Saran
A	Kompetensi Guru						
	1. Penguasaan materi						
	2. Penguasaan penggunaan Metode demonstrasi						
	3. Penguasaan interaksi dalam Kelas						
	Dst.						
B	Kemampuan Peserta didik						
	1. Memahami cara mengajar guru melalui metode demonstrasi						
	2. memahami materi						
	3. Dapat mengerjakan tugas						
	Dst.						
C	Sarana Prasarana						
	1) Kelengkapan						
	2) Metode demonstrasi						

Pada pengamatan ini, aspek yang diamati adalah tentang kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran dengan cara memberi tanda conteng pada kolom skor (1, 2, 3, 4, dan 5) sesuai dengan kemampuan masing-masing, sedangkan maksud dari skor angka dalam tabel diatas yaitu:

- Skor 1 = Sangat kurang
- Skor 2 = kurang
- Skor 3 = cukup
- Skor 4 = Baik / Mampu
- Skor 5 = Sangat Baik / Mampu

b). Pengamatan penguasaan indikator

Adapun formatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengamatan Penguasaan Indikator Pertemuan I

No	Nama Peserta didik	Indikator / Hasil belajar				Ket
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
	JUMLAH					
	RATA-RATA					

Pada pengamatan ini aspek yang diamati adalah tentang penguasaan indikator, baik sudah tuntas maupun yang belum tuntas, selama pembelajaran dengan cara memberi skor pada tiap indikator, skornya adalah sebagai berikut :

Skor 1 = Sangat kurang

Skor 2 = kurang

Skor 3 = cukup

Skor 4 = Baik / Mampu

Skor 5 = Sangat Baik / Mampu

c. Pertemuan II

Pelaksanaan Pertemuan II diampu oleh Guru pada tanggal 16 s.d 18 September 2019 dengan melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

1). Perencanaan ulang

Masalah pokok pada Pertemuan I di kaji kemudian di evaluasi untuk mendapatkan informasi pada bagian yang terdapat kelemahan, sehingga pada Pertemuan II dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Pada silabus II ini pokok bahasan yang akan diajarkan adalah mengulang materi pada Pertemuan I.

2). Pelaksanaan.

a). Melaksanakan RPP sesuai dengan silabus

b). Menerangkan materi yakni tentang hukum nun mati dan tanwin ketika bertemu huruf hijaiyyah baik mulai dari bacaan : melafalkan surat Al-Kautsar dengan lancar, Melafalkan hurufhuruf hijaiyah dalam surat Al-Kautsar sesuai makhrajnya, dan membaca surat Al- Kautsar dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode demonstrasi.

c). Guru memperjelas / mempertegas materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik.

d). Guru memberikan soal

e). Guru memberikan bimbingan pada peserta didik yang belum menguasai materi yang diajarkan.

3). Pengamatan

Dalam Pengamatan silabus II secara kolaboratif antara Guru dibantu oleh guru mitra mengamati tentang jalannya proses pembelajaran dibandingkan dengan ketika pelaksanaan dalam Pertemuan I.

Dalam pengamatan Pertemuan II ini ada dua sub pokok bahasan atau dua aspek yang harus diamati yaitu:

a). Pengamatan kualitas pembelajaran

Adapun formatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pengamatan Kualitas Pembelajaran Pertemuan II

No	Aspek Amatan	1	2	3	4	5	Saran
A	Kompetensi Guru						
	1. Penguasaan materi						
	2. Penguasaan penggunaan Metode demonstrasi						
	3. Penguasaan interaksi dalam Kelas						
B	Kemampuan Peserta didik						
	1. Memahami cara mengajar guru melalui metode demonstrasi						
	2. memahami materi						
	3. Dapat mengerjakan tugas						
C	Sarana Prasarana						
	1. Kelengkapan						
	2. Metode demonstrasi						
	3. Kenyamanan lingkungan Pembelajaran						

Pada pengamatan ini, aspek yang diamati adalah tentang kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran dengan cara memberi tanda centang pada kolom skor (1, 2, 3, 4, dan 5) sesuai dengan kemampuan masing-masing, sedangkan maksud dari skor angka dalam tabel diatas yaitu:

Skor 1 = Sangat kurang

Skor 2 = kurang

Skor 3= cukup

Skor 4 = Baik / Mampu

Skor 5 = Sangat Baik / Mampu

2. Deskripsi Hasil

Hasil yang bisa di laporkan dari Best Practise ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode Demonstrasi berlangsung aktif dan menyenangkan, peserta didik menjadi lebih aktif merespon di dalam mencontoh bacaan-bacaan yang di demonstrasikan oleh Guru, Karena metode demonstraasi membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga peserta didik terhindar dari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat). Hal sesuai dengan karakteristik anak kelas IV mengalami kesulitan di dalam berfikir secara abstrak dan ada harapan mendapatkan hadiah dari guru apabila peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.
- b) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang dipelajari, yaitu tentang membaca dan manulis Al-Quran. Di dalam materi membaca dan manulis Al-Quran perlu

adanya contoh yang konkret tentang bacaan-bacaan yang mana perlu adanya contoh langsung dan praktek langsung. Sehingga proses belajar belajar belajar berlangsung lebih baik dan efektif.

- c) Penerapan metode Demonstrasi dirancang aktif mengamati antara teori dengan kenyataan, ini sangat relevan dengan karakteristik dari peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan di dalam memahami teori yang lebih bersifat abstrak.
- d) Dalam pembelajaran sebelumnya materi membaca dan manulis Al-Quran menggunakan metode ceramah yang berorientasi pada guru, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara-cara menulis dan membaca tanpa adanya contoh atau praktek langsung, metode ini membuat suasana jadi sepi, peserta didik sulit untuk memahami apalagi menggambarkan cara membaca dan manulis Al-Quran yang benar. Namun siswa akan lebih aktif dan bersemangat saat mereka diminta untuk mendemonstrasikan baca dan tulis Qur'an. Sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1. Praktik Baca Qur'an

- 1) Kegiatan belajar mengajar metode demonstrasi di kelas IV ini sebagaimana direncanakan oleh guru berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi Guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/teman sejawat, ketika menggunakan metode ceramah rata-rata peserta didik yang bisa mengikuti atau memahami materi hanya sekitar 40%, sedangkan ketika menggunakan metode demonstrasi peserta didik antusias dan 80% peserta didik dapat menirukan bacaan Al-Quran dengan baik dan benar.
- 2) Kegiatan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang ke empat terlihat aktivitas siswa yang semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi guru/teman sejawat terhadap aktivitas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- 3) Metode demonstrasi efektif digunakan untuk materi membaca dan manulis Al-Quran karena siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mempraktikkan bacaan-bacaan Al-Quran, sebagaimana nampak pada gambar berikut :



Gambar 2 . Demonstrasi Baca Qur'an

Berdasarkan data kuisioner tentang sikap siswa terhadap strategi belajar melalui metode Demonstrasi diperoleh: sangat setuju 53%, yang setuju 36%, yang kadang setuju 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi membaca dan manulis Al-Quran.

3. Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi di dalam pembelajaran PAI materi membaca dan manulis Al-Quran dengan menggunakan metode Demonstrasi adalah peserta didik kurang memiliki motivasi yang kuat di dalam belajar, memliki perhatian dan minat terhadap topik yang akan di demonstrasikan oleh guru. Masalah yang lain adalah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi peserta didik diharapkan memiliki tujuan atau maksud yang akan di demonstrasikan, ini menjadi kendala bagi peserta didik. Agar peserta didik memiliki motivasi di dalam belajar, guru harus mampu member motivasi kepada peserta didik dengan berbagai cara diantaranya adalah:

1. Guru membuat suasana belajar yang menyenangkan, tempat belajar yang menyenangkan, bersih, indah, dan melibatkan peserta didik di dalam membersihkan ruang kelas atau menghias kelas. Guru harus menunjukkan kepada peserta didik sikap riang, santai dan menyenangkan.
2. Guru mampu berkata-kata positif untuk peserta didik, bisa berupa pujian misalnya, kalian anak-anak hebat, anak-anak yang pinter dan bisa juga dengan kata-kata kunci untuk anak-anak berupa Kalian pasti Bisa.
3. Guru memberikan penghargaan untuk mematiVsi peserta didik. Penghargaan atau reward kepada peserta didik, bagi yang bisa mengikuti materi dengan baik atau bisa mempraktekkan apa yang telah di contohkan oleh Guru. Reward bisa berupa barang, misalnya makanan, minuman ataupun sekedar uang jajan dan lain nya.
4. Guru selalu berusaha menghindari kata-kata ancaman ataupun komentar yang buruk kepada peserta didik, guru mampu memberikan kenyamanan kepada peserta didik selama belajar.

5. Guru harus peduli atau memiliki perhatian kepada peserta didik, membangun hubungan yang positif kepada peserta didik, mengenali peserta didik satu persatu dengan berbagai macam karakteristiknya

C. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan membaca dan menulis Al-Quran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV semester I SDN 005 Antang sangat efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil eksperimen yang dilakukan yang menunjukkan dengan jumlah minat siswa yang meningkat cukup signifikan. Dari pemaparan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas IV semester I SDN 005 Antang agar diperoleh hasil yang lebih baik hendaknya guru-guru menggunakan metode demonstrasi, dengan harapan pada waktu mendatang dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Demikian juga untuk lembaga pendidikan hendaknya menyediakan sarana pembelajaran berupa audio visual yang sesuai dengan kemampuan sekolah dengan menyesuaikan faktor usia, kelas, dan tingkat penalaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara
<http://www.ilmu95.net/tajwid.htm> di akses tgl. 1 oktober 2016.
- Kholi q, Abdul. 2009. *Modul Penerapan dan Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Materi Diklat Guru SD Aspek Fiqih (Model "Cooperative Learning")*. Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Quran & Hadits*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Mahmud An-najr, Muhammad, *Hidayatul Mustafid*, Semarang: Pustaka Alawiyah.
- Maman Rahman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Dalam Bagan)*, Semarang: UNNES PRESS
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: L P3ES
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sa'd Riyadh. 2007. *Agar anak mencintai dan hafal Al-Qur'an bagaimana mendidiknya*. Bandung: Irsyad Baitussala.m
- Soenarto, Ahmad. 1991. *Terjemah Hidayatul Must afid*, Semarang: Pustaka Al-Alawiyah
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syams Madyan, Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- W.Al-Hafidz, Ahsin. 2008. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Wiriaat Madja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya